



Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAS Muhammadiyah Kabupaten Mukomuko

Reditta Hasugian¹, Murwati², Yesi Putri³

^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: reditta02@gmail.com

Received [05-12-2025]

Revised [12-06-2026]

Accepted [17-06-2026]

Abstract. Breast cancer ranks first in terms of the highest number of cancer cases in Indonesia and is one of the leading causes of cancer deaths. According to Globocan data for 2020, the number of new breast cancer cases reached 68,858 cases (16.6%) of the total 396,914 new cancer cases in Indonesia. Meanwhile, the number of deaths reached more than 22,000 cases (Indonesian Ministry of Health, 2022). The purpose of this study is to determine a correlation between adolescents' knowledge and SADARI behavior as early detection of breast cancer at SMAS Muhamadiyah, Mukomuko Regency. This study used an analytical research design with a cross-sectional study. Variable measurements were taken at a single point in time, meaning that subjects were observed and measured at the same time. Sampling was conducted using the total sampling method. The sample size for this study was 39 female students at SMAS Muhamadiyah in Mukomuko Regency. The results of the study showed that the frequency distribution of respondents with good knowledge was 19 (48.7%) and respondents with good SADARI behavior was 23 (59.0%). The Chi-square test results showed that the variable of Knowledge Level was related to SADARI behavior with a Chi-square p -value of 0.001 ($\alpha < 0.05$), so it can be concluded that there is a correlation between the knowledge level of adolescent girls with SADARI behavior as Early Detection of Breast Cancer at SMAS Muhamadiyah, Mukomuko Regency. The conclusion of the study is that there is a correlation between knowledge level and SADARI behavior as early detection of breast cancer. It is recommended that schools collaborate with health service institutions and community health centers to increase adolescent girls' knowledge about SADARI.

Keywords: SADARI Behavior, Knowledge, Breast Cancer .

Abstrak. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAS Muhamadiyah Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Pengambilan sampel dengan metode *Total sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 39 orang siswi SMAS Muhamadiyah Kabupaten Mukomuko. Hasil penelitian distribusi frekuensi responden memiliki pengetahuan baik 19 (48,7%) dan responden memiliki perilaku SADARI Baik 23 (59,0%). Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan

bahwa variabel Tingkat Pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan Hasil *chi-square p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAS Muhammadiyah Kabupaten Mukomuko. Kesimpulan penelitian ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. Disarankan pihak sekolah bisa menjalin kerja sama lintas sektoral dengan intitusi pelayanan kesehatan dan Puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Kata Kunci: Perilaku SADARI, Pengetahuan. Kanker Payudara.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2021 diseluruh dunia terdapat tujuh juta penderita kanker payudara diderita oleh kaum wanita dan menyebabkan kematian. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. *Global Cancer Observatory* (Globocon), kanker payudara terjadi di 185 negara dan merupakan kanker dengan insiden tertinggi di 107 negara di dunia, dan 3 negara dengan kasus kanker payudara (*Breast Cancer*) tertinggi pada tahun 2021 adalah China, USA dan India. Dengan angka kejadian (IR), kanker payudara menyumbang 11,7% dari 19,2 juta kasus yaitu sebanyak 2.261.419 orang disemua usia (WHO, 2022).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022)

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) Provinsi Nusa Tenggara Barat menduduki posisi tertinggi kanker payudara sebesar 35,3%, sedangkan Provinsi Bengkulu menduduki posisi ke-11 setelah Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 10,6% kasus baru. Provinsi Bengkulu memiliki 8 Kabupaten dan 1 Kota. Kota Bengkulu berada di urutan pertama dengan jumlah 23 orang yang menderita kanker payudara pada perempuan usia 30-59 tahun, diikuti dengan Kabupaten Kepahiang dengan jumlah 22 orang dan Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 21 Orang (DINKES Provinsi Bengkulu, 2022)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko tahun 2023 terdapat 3 yang mengidap Ca. Mammae dan tahun 2024 meningkat menjadi 8 orang yang mengidap Ca Mammae dan kasus Breast Mammae 26 orang sedangkan penambahan pada tahun 2025 Ca. Mammae 1 orang dan Breast Mammae 22 orang (Dinkes Kabupaten Mukomuko, 2024).

Periksa payudara sendiri (SADARI) adalah suatu prosedur untuk mengetahui kelainan-kelainan pada payudara dengan melakukan inspeksi dan palpasi secara berkala. Dampak jika tidak SADARI sedini mungkin dapat menyebabkan kanker payudara. Faktor yang menyebabkan kelambatan deteksi dini atau perilaku SADARI diantaranya tidak mengetahui tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, apa itu SADARI dan manfaatnya. Remaja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Azizah, 2017)

Berdasarkan survey awal September tahun 2025, wawancara pada 5 remaja putri di SMAS Muhammadiyah kabupaten Mukomuko bahwa 4 orang belum pernah melakukan SADARI.

Remaja putri pernah mendengar tentang SADARI, tetapi sikap yang negatif hal tersebut tercermin dari tidak pernah melakukan SADARI dikarenakan ada rasa tidak percaya diri (malu, merasa tabu dan geli). Sedangkan 1 remaja putri mengetahui SADARI dan memiliki sikap positif dimana tercermin melakukan SADARI sebelum mandi walaupun tidak secara teratur.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses seseorang mengetahui suatu informasi melalui penginderaan, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan atau perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini, pengetahuan remaja mengenai SADARI penting untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, media sosial, maupun informasi dari tenaga kesehatan.

Perilaku SADARI

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah cara memeriksa payudara secara mandiri untuk mengetahui adanya kelainan atau benjolan sejak dini. SADARI dianjurkan dilakukan setiap bulan setelah menstruasi agar perubahan pada payudara dapat diketahui lebih cepat. Perilaku SADARI yang baik dapat membantu perempuan lebih waspada terhadap kesehatan payudara.

Kanker Payudara

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang dapat berkembang menjadi ganas. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami perempuan dan dapat menyebabkan kematian apabila terlambat ditangani. Deteksi dini kanker payudara sangat penting untuk meningkatkan peluang kesembuhan, salah satunya melalui perilaku SADARI.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI

Pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan SADARI dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Semakin tinggi pengetahuan remaja, maka semakin baik pula perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran remaja dalam melakukan SADARI secara rutin.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian di SMAS Muhammadiyah Kabupaten Mukomuko dan waktu penelitian mulai tanggal 18 Desember 2025. Populasi penelitian ini adalah Siswi SMAS Muhammadiyah Kabupaten Mukomuko berjumlah 39. Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini *Total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi yang ada yaitu semua siswi SMAS Muhammadiyah dari kelas 1 sampai kelas 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAS Muhamadiyah Mukomuko

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	48,7
Cukup	8	20,5
Kurang	12	30,8
Total	39	100

Tabel 2. Perilaku SADARI

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	59,0
Kurang	16	41,0
Total	39	100

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Prilaku Pencegahan				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	18	46,2	1	2,6	19	48,7	0,001
Cukup	4	10,3	4	10,3	8	20,5	
Kurang	1	2,6	11	28,2	12	30,8	
Total	37	59,0	13	41,0	50	100	

Pembahasan

SMAS MUHAMMADIYAH merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Penarik, Kab. Muko-Muko, Bengkulu. SMAS MUHAMMADIYAH didirikan pada tanggal 24 Februari 1994 dengan Nomor SK Pendirian 0171/122.G/I.1994 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Kepala Sekolah SMAS MUHAMMADIYAH saat ini adalah Basuki Rahmad.

Pada tahap awal, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden saat jadwal pemeriksaan kesehatan di SMAS MUHAMMADIYAH. Setelah data terkumpul, dilakukan proses editing untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan jawaban responden. Data dari kuesioner kemudian dimasukkan ke dalam master table untuk proses coding sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya pada proses koding dan tabulasi, peneliti memberikan skor pada data yang telah ditabulasi, mengkategorikan pengetahuan menjadi beberapa kriteria (1. Baik, 2. Cukup, 3. Kurang) dan perilaku SADARI menjadi dua kategori (1. Baik, 2. Kurang). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menganalisis sebaran dan persentase masing-masing variabel secara univariat, dan menghitung frekuensi kemunculan jawaban sesuai kategorinya. Untuk menganalisis hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan analisis bivariat dengan uji chi-square (X^2).

Penggunaan SPSS memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan hubungan Pengetahuan remaja Putri dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di

SMAS Muhammadiyah Mukomuko. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan Pengetahuan remaja Putri dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAS Muhammadiyah Mukomuko

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang SADARI di SMAS Muhammadiyah Mukomuko

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 39 responden terdapat sebagian dari responden 19 (48,9%) memiliki pengetahuan Baik, hampir sebagian dari responden 12 (30,8%) memiliki pengetahuan kurang, dan Sebagian kecil dari responden 8 (20,5%) memiliki pengetahuan cukup di SMAS Muhammadiyah Mukomuko. Sejalan dengan penelitian friska (2017) bahwa Analisis data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tidak baik tentang sadari yaitu 91 orang (53,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik tentang sadari yaitu 79 orang (44,1%).

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang berasal dari berbagai subyek atau media. Media disini dapat berupa media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster, kerabat idekat bahkan internet. Pengetahuan yang didapat akhirnya dapat menambah pengetahuan pada pembaca dan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian yang dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Kuningan, responden mempunyai pengetahuan tidak baik tentang sadari disebabkan karena kurang mendapatkan informasi tentang sadari baik dari surat kabar, buku, majalah, internet, TV, teman, keluarga, dan tenaga kesehatan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang luas.

Pengetahuan yang tidak baik tentang sadari dapat menyebabkan mahasiswi tidak mengaplikasikan sadari. Aplikasi (aplication) merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi atau kondisi yang nyata. Mahasiswi ketika tidak mengetahui prosedur sadari maka tidak akan mengaplikasikan sadari sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini kanker payudara

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi (Dewi, 2015). Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara (Anggraini, 2017).

Informasi yang didapatkan dari sekolah hanya berupa mata pelajaran umum pada SMA. Menurut pihak sekolah, penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan tentang organ payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara di tahun ajaran ini belum pernah dilakukan disekolah ini baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko maupun dari pihak luar. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan informasi tersebut secara benar. Dalam penelitian ini meskipun ada responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik.

Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI di SMAS Muhammadiyah Mukomuko

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 39 responden terdapat sebagian besar dari responden 23 (59,0%) memiliki perilaku SADARI Baik, dan sebagian kecil dari responden 16 (41,0%) memiliki perilaku SADARI kurang di SMAS Muhammadiyah Mukomuko. Pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI yang kurang. Seseorang akan berperilaku baru bila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation) (Puspita,2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi responden tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang buruk dan sumber informasi yang tidak mendukung. Beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, malu, tidak tahu cara/tekniknya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, lupa dan tabuh. Ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang kurang. Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan perilaku SADARI yang buruk dari responden. Dalam tinjauan teori disebutkan bahwa tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian besar penderita datang setelah stadium lanjut. Dimana manfaat dari SADARI yaitu, dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara. serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup. Pada hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa ada beberapa responden yang pernah atau kadang – kadang melakukan SADARI.

Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Pada Balita Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Diare Di Wilayah Puskesmas Kampung Delima

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 19 responden yang mempunyai pengetahuan baik hampir seluruh responden 18 (46,2%) mempunyai perilaku SADARI baik, dari 8 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian responden (10,3%) mempunyai perilaku SADARI kurang, dan dari 12 responden yang mempunyai pengetahuan kurang hampir seluruh responden 11 (28,2%) yang mempunyai perilaku SADARI kurang.

Hasil uji statistik *chi square* untuk Hubungan pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara diketahui bahwa $p = 0,001$, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAS Muhammadiyah Mukomuko.

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sebaliknya pengetahuan cukup menunjukkan perilaku yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya dukungan tenaga kesehatan untuk mengajak para remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku

seseorang akan berubah apabila diberikan sebuah informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku seseorang (Setiati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Friska (2017) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa. Begitu pula hasil penelitian Cristra F (2016) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI.

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian sebelumnya karya Atnesia Ajeng dan Ega Amelinda Gauri dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Informasi dengan Perilaku SADARI di MTS Mathla"ul Anwar Kota Tangerang Tahun 2015 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($P < 0,05$) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Dari hasil diatas ada kemungkinan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin baik pula perilaku SADARI dan semakin rendah tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin kurang baik pula perilaku SADARI.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik 19 (48,7%) responden di SMAS Muhammadiyah Mukomuko
2. Sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI Baik 23 (59,0%) responden di SMAS Muhammadiyah Mukomuko
3. Ada hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAS Muhammadiyah Mukomuko dengan nilai P -Value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Siskawati. 2022. *Hubungan Yang Signifikan Antara Pengetahuan Terhadap Sadari Di Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Putra Abadi Langkat Tahun 2022*. KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol 1, No 4
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cancer Registration Statistic, England. 2015. *Breast Cancer*. Diakses dari <https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/healthandsocialcare/conditionsanddiseases/bulletins/cancerregistrationstatisticsengland/2015/07-10/pdf>. Pada tanggal 22 Februari 2023
- Cristra F Sinaga. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016*. STIK Immanuel Bandung
- Indah, Y. (2019). *Stop Kanker*. Jakarta: Tim Cancer Helps
- Nur Fidyathul Husna Abdul. 2025. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Keperawatan Di Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Kolaboratif Sains. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/8286>
- Krisdianto Bobby Febri. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Padang : Andalas University Press
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Lina Oktavia, dkk. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara*. Lentera Perawat. <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/291>
- Mulyani & Rinawati. (2018). *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika
- Mestiara Rizki., Nopo Arliati dan Putri Ariscasari. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Persepsi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Tahun 2022*. Journal Of Health And Medical Science, Volume 2, Nomor 1
- Olfah & Mendri. (2019). *Kanker Payudara & Sadari*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika
- Sirait Martha Chyntia. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi*. Skripsi
- Notoadmodjo. 2020. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2022). *Kanker Payudara*. WHO.